

Perbedaan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Laki-Laki dan Perempuan Usia 5-6 Tahun di TK Al-Munawarah Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti

T. Bismawati¹, Rita Kurnia², Enda Puspitasari³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Riau

Email: t.bismawati1786@student.unri.ac.id, rita.kurnia@lecturer.unri.ac.id,

Enda.puspitasari@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan anak laki-laki dan perempuan usia 5-6 tahun. Jenis penelitian yang digunakan adalah komparatif kuantitatif. Populasi penelitian adalah anak usia 5-6 tahun yang sekolah di TK Al-Munawarah Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti, dengan sampel sebanyak 60 orang anak. Data analisis adalah data primer dan menggunakan angket. Hasil penelitian terdapat perbedaan signifikan, diperoleh nilai $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya adalah kemampuan membaca permulaan anak perempuan usia 5-6 tahun lebih baik dibandingkan anak laki-laki usia 5-6 tahun di TK Al-Munawarah kecamatan merbau kabupaten kepulauan meranti.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca permulaan

Abstract

This study aims to determine the differences in the early reading ability of boys and girls aged 5-6 years. The type of research used is comparative quantitative. The study population was children aged 5-6 years who attended TK Al-Munawarah, Merbau District, Meranti Islands Regency, with a sample of 60 children. Data analysis is primary data and uses a questionnaire. The results of the study there were significant differences, obtained a value of $0.000 < 0.05$. The conclusion is that the early reading ability of girls aged 5-6 years is better than boys aged 5-6 years in Al-Munawarah Kindergarten, Merbau District, Meranti Islands Regency.

Keyword: *Beginning Reading Ability*

PENDAHULUAN

Pada anak usia dini perkembangan pada tiap aspek terjadi begitu pesat, bahkan tidak ada tingkatan usia lain yang mengalami hal serupa. Begitu uniknya usia awal ini sehingga karakteristiknya perlu benar-benar dipahami oleh orang tua dan pendidikan PAUD agar penanganan dan pelayanan anak di rumah maupun di sekolah dapat diberikan tempat dan sesuai dengan kebutuhan usianya.

Anak prasekolah adalah anak mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan saat berada diusia sekolah nantinya terutama dalam hal kemampuan baca, tulis, hitung dan bertanggung jawab. Menurut Santrock (dalam Iriani Indri Hapsari, 2016) berpendapat bahwa usia anak awal yaitu usia akhir masa bayi sekitar usia 2 tahun hingga usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, penggunaan usia prasekolah tergantung pendapat ahli yang digunakan sebagai acuan. Menurut Sujiono (dalam Dewi Vortuna, 2018) "Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun, merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan."

Anak prasekolah berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan pada usia prasekolah termasuk dalam kategori pendidikan anak usia dini (PAUD). Usia dini merupakan masa penting, karena dalam masa ini ada era yang dikenal dengan masa keemasan (*golden age*).

Masa keemasan hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan taman kanak-kanan merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu anak berusia 4-6 tahun. Pada masa ini merupakan masa kritis bagi perkembangan anak. Jika dalam masa ini anak kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan dan layanan kesehatan serta kebutuhan gizinya dikhawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Taman kanak-kanak adalah lembaga pendidikan pertama yang di masuki oleh seorang anak, sebagai dasar atau permulaan dalam melangkah lebih lanjut pada pendidikan seterusnya. Pendidikan di taman kanak-kanak dilaksanakan dalam rangka membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis. Program yang di berikan pada anak harus memperhatikan dan sesuai perkembangan anak (Mukhtar & Dkk, 2013).

Melalui pembelajaran di pendidikan anak usia dini diharapkan mampu mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Aspek-aspek perkembangan anak diantaranya aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan sosial-emosional, aspek perkembangan moral-agama dan aspek perkembangan bahasa.

Bahasa merupakan salah satu aspek pengembangan kemampuan dasar anak yang sangat penting. Pada hakikatnya, pencapaian perkembangan bahasa anak usia adalah secara keseluruhan mencakup kemampuan mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Menurut Mudjito (2007), Kemampuan keaksaraan anak meliputi mengenal simbol-simbol, mengenal suara-suara hewan atau benda yang ada disekitarnya, membuat coretan yang bermakna, dan meniru huruf. Perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini dengan cara mulai mengenalkan nama dirinya atau nama benda yang ada disekitarnya, akan membantu anak secara cepat dalam mengenal huruf-huruf, kata-kata, dan suara (Harun Rasyid dkk dalam Ratna Pangastuti dan Siti Farida Hanum 2017).

Kemampuan bahasa anak sangat berkaitan erat dengan kemampuan kognisinya. Lev Vygotsky mengemukakan bahwa bahasa memiliki kedudukan penting dalam perkembangan kognitif anak. Bahasa merupakan alat mental yang berfungsi sebagai mekanisme aktual untuk berfikir. Dengan bahasa maka pemikiran lebih abstrak dan luwes. Melalui bahasa juga, ingatan dan antisipasi ke masa depan dibawa ke situasi baru. Bahasa juga dapat membuat anak-anak lebih imajinatif, mengubah (manipulasi), menciptakan gagasan-gagasan baru dan membagi gagasan-gagasan itu dengan anak lain (Yuliana Nurani Sujiono, 2014).

Pembelajaran bahasa pada anak usia dini diarahkan pada kemampuan komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Pembelajaran di Taman Kanak-kanak untuk mengembangkan beberapa kemampuan yang dimiliki oleh anak antara lain kemampuan komunikasi secara oral, kemampuan mengenal huruf dan membaca, kemampuan mendengarkan dan memahami perintah, kemampuan menulis, dan kemampuan menggunakan literature (Suyanto, 2005).

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah. Menurut Tarigan (2008), keempat jenis keterampilan tersebut adalah keterampilan mendengarkan/menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dalam menguasai keterampilan berbahasa, awalnya anak mengenal bahasa melalui menyimak. Setelah menyimak anak berusaha untuk berbicara menirukan bahasa yang disimak. Tahap berikutnya anak akan berlatih membaca dan berusaha untuk mengenal bentuk tulisan. Jadi, antar keempat keterampilan berbahasa ini memiliki keterkaitan yang erat (Wicaksono, 2014).

Menurut Lamb & Arnold (dalam Rahim, 2019), salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu faktor fisiologis salah satunya gender. Sebuah penelitian nasional departemen pendidikan AS tahun 2000 (dalam Santrock, 2007) menyatakan bahwa anak laki-laki sedikit lebih baik dibandingkan anak perempuan dalam matematika dan sains. Meskipun begitu, secara rata-rata anak perempuan adalah pelajar yang lebih baik, dan mereka secara signifikan lebih baik dari laki-laki dalam membaca. Dalam penelitian terbaru lainnya, anak perempuan memiliki prestasi membaca yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki. Hal ini sejalan dengan pendapat Azhim (2002) yang juga mengatakan bahwa anak perempuan melebihi anak laki-laki dalam aspek bahasa.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa tidak semua anak memiliki kemampuan membaca yang sama. Terdapat anak yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf vocal a, i, u, e, o dan huruf konsonan seperti b, d, p, q, f, v, w, dan m. Anak masih terbalik-balik ketika diminta membunyikan huruf yang ditunjuk guru seperti huruf f di baca v, v dibaca f, dan sebagainya.

Selain itu, hasil obserasi juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca kata setiap anak pun berbeda-beda. Pada kemampuan memaknai kata dapat anak yang sudah mampu mencocokkan kata dengan gambar dan terdapat pula anak yang mengalami kebingungan dalam mencocokkan kata dengan gambar, dan terdapat anak yang sudah mampu membaca huruf maupun kata dan terdapat pula anak yang masih kesulitan dalam membunyikan huruf atau kata. Selain itu, anak juga masih mengalami kesulitan dalam hal memaknai gambar bertuliskan kalimat sederhana.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa ditemukan anak yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu jenis kelamin. Ada perbedaan kemampuan membaca anak laki-laki dan perempuan. Hal tersebut memunculkan asumsi bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca anak laki-laki dan anak perempuan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Perbedaan kemampuan membaca permulaan anak laki-laki dan perempuan usia 5-6 tahun di TK Al-Munawarah kecamatan merbau kabupaten kepulauan meranti".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di di TK Al-Munawarah Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti dan dimulai pada Agustus 2020 sampai dengan januari 2021. Adapun desain yang digunakan dalam studi adalah studi komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang anak, anak laki-laki berjumlah 30 orang dan anak perempuan berjumlah berjumlah 30 orang.

Teknik pengumpulan data adalah cara dan alat yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai salah satu bagian penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2016) Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikolog. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dilakukan bertujuan untuk menggambarkan perbedaan kemampuan membaca permulaan anak laki-laki dan perempuan usia 5-6 tahun di TK Al-Munawarah Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

Alat pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner atau angket yang di susun dan di kembangkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2016) Kuisisioner atau angket dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya data yang di peroleh akan di analisis dengan metode analisis statistik. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dalam bentuk ceklis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis uji-T dua variabel bebas yaitu untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua variable tersebut sama atau berbeda. Gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikan) hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) + \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

r = Nilai korelasi x_1 dan x_2
n1 dan n2 = jumlah sampel
 \bar{x}_1 = Rata-Rata sampel 1

- x_2 = Rata-Rata sampel 2
 s_1^2 = Varian sampel 1
 s_2^2 = Varian sampel 2
 s_1 = Standar deviasi sample 1
 s_2 = Standar deviasi Sample 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Responden terdiri dari atas anak usia 5-6 tahun anak laki-laki dan perempuan. Jumlah seluruh responden ada 60 anak yang meliputi 30 anak laki-laki usia 5-6 tahun dan 30 anak perempuan usia 5-6 tahun.

Berdasarkan jenis kelamin dari 30 total anak yang berusia 5-6 tahun, rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah Distribusi Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	30	50%
Perempuan	30	50%
Total	60	100%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 30 anak (50 %) dan perempuan berjumlah 30 anak (50%). Data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan setara.

Deskripsi Hasil Penelitian

Observasi dilakukan terhadap anak usia 5-6 tahun di TK Al-Munarawah Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Observasi dilakukan secara langsung pada bulan November 2020 dengan menggunakan lembar kuesioner/angket yang terdiri 4 Indikator penilaian. Lembar angket ini diisi oleh orangtua/wali murid secara jujur. Hasil angket pada setiap responden direkapitulasi. Kemudian data hasil angket dilakukan olah data untuk dianalisis.

Pengukuran terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun yang berjenis kelamin laki-laki di TK Al-Munarawah Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. dilakukan menggunakan angket/kuesioner dengan 4 indikator yang diberikan kepada orang tua/wali murid anak usia 5-6 tahun di TK Al-Munarawah Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Berdasarkan hasil kuesioner dapat dilihat bahwa kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun yang berjenis kelamin laki-laki di TK Al-Munarawah Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Gambaran umum membaca permulaan anak usia 5-6 tahun yang berjenis kelamin laki-laki di TK Al-Munarawah Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

No	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal	62	90	69%	Cukup
2	Mengenal berbagai macam lambing huruf konsonan	52	90	58%	Cukup
3	Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya	45	90	50%	Kurang
4	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama	41	90	46%	Kurang
Jumlah		200	360	-	
Rata-rata		50	90	56%	Cukup

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pada skor akhir tertinggi terdapat pada indikator 1 yaitu mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dengan skor faktual 62 , persentase 69% yang berada pada kriteria cukup. Skor akhir terendah terdapat pada indikator 4 yaitu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama dengan skor faktual 41, persentase 46% yang berada pada kriteria kurang.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas maka dapat diketahui kemampuan membaca permulaan anak laki-laki secara keseluruhan dengan rata-rata skor factual 50, persentase 56% dan termasuk kategori cukup. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian nasional departemen pendidikan AS tahun 2000 (dalam Santrock, 2009) yang menyatakan bahwa anak laki-laki sedikit lebih baik dibandingkan anak perempuan dalam matematika dan sains.

Untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca permulaan anak laki-laki usia 5-6 tahun maka dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun yang Berjenis Kelamin Laki-laki di TK Al-Munawarah Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

No	Kriteria	Rentang	F	%
1	Baik	76% - 100%	4	13%
2	Cukup	56% - 75%	9	30%
3	Kurang	0 - 55%	17	57%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel 3 maka dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan pada Anak Usia 5-6 tahun yang berjenis kelamin laki-laki di TK Al-Maunawarah kecamatan merbau kabupaten kepulauan meranti, diperoleh data anak yang berada pada kategori Baik Sebanyak 2 orang anak dengan persentase 13% anak yang berada pada kategori Cukup sebanyak 9 orang anak dengan persentase 30%, dan anak yang berada pada kategori Kurang sebanyak 17 orang anak dengan persentase 57%.

Selanjutnya anak yang berjenis kelamin perempuan. Untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca permulaan anak yang berjenis kelamin perempuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Gambaran Umum kemampuan membaca permulaan Anak Usia 6-6 Tahun yang yang Berjenis Kelamin Perempuan di TK Al-Munawarah kecamatan merbau kabupaten kepulauan meranti

No	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal	78	90	87%	Baik
2	Mengenal berbagai macam lambing huruf konsonan	77	90	86%	Baik
3	Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya	62	90	69%	Cukup
4	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama	58	90	64%	Cukup
Jumlah		275	360	-	-
Rata-rata		68.75	90	76%	Baik

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pada skor akhir tertinggi terdapat pada indikator 1 yaitu mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dengan skor faktual 78 , persentase 87% yang berada pada kriteria Baik. Skor akhir terendah terdapat pada indikator 4 yaitu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama dengan skor factual 58, persentase 64% yang berada pada kriteria cukup.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas maka dapat diketahui kemampuan membaca permulaan anak perempuan secara keseluruhan dengan rata-rata skor factual 68.75, persentase 76% dan termasuk kategori baik. Hal ini sejalan dengan Pasiak (2006) yang menyatakan bahwa kemampuan berbahasa anak perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki disebabkan pusat pengaturan bahasa pada otak perempuan lebih tersebar (*diffuse*) daripada otak lelaki yang lebih terpusat (*focus*) di otak kiri. Oleh karena itu, anak perempuan lebih berpeluang mahir dalam berkomunikasi, termasuk dalam kemampuan membaca.

Untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca permulaan anak perempuan usia 5-6 tahun maka dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun yang Berjenis Kelamin perempuan di TK Al-Munawarah Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

No	Kriteria	Rentang Skore	F	%
1	Baik	76%-100%	13	43%
2	Cukup	56%-75%	15	50%
3	Kurang	0%-55%	2	7%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel 5 maka dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan pada Anak Usia 5-6 tahun yang berjenis kelamin perempuan di TK Al-Maunawarah kecamatan merbau kabupaten kepulauan meranti, diperoleh data anak yang berada pada kategori Baik Sebanyak 13 orang anak dengan persentase 43% anak yang berada pada kategori Cukup sebanyak 15 orang anak dengan persentase 50%, dan anak yang berada pada kategori Kurang sebanyak 2 orang anak dengan persentase 7%.

Berikut ini perbandingan perbandingan Data Kemampuan Membaca Permulaan Anak Laki-Laki Dan Perempuan Usia 5-6 Tahun di TK AL-Munawarah Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti

Tabel 6 Rekapitulasi kemampuan membaca permulaan Anak yang Berjenis Kelamin Laki-laki dan Anak yang Berjenis Kelamin Perempuan.

No	Kategori	Rentang Skor	Anak Laki-Laki		Anak Perempuan	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Baik	76%-100%	4	13%	13	43%
2	Cukup	56%-75%	9	30%	15	50%
3	Kurang	0%-55%	17	57%	2	7%
Jumlah			30	100%	30	100%

Sebelum melakukan analisis dengan *program spss statistic ver. 22* terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Tujuan dilakukannya asumsi ini adalah agar dapat mengetahui apakah syarat-syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan parametrik atau nonparametrik dapat memberikan hasil yang dapat menjawab hipotesis, dengan maksud agar dapat kesimpulan yang diperoleh tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya diperoleh.

Analisis Data Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian menggunakan uji normalitas dengan teknik *kolmogorov-smirnov*. Uji *kolmogorov-smirnov* pada umumnya dipakai untuk jumlah sampel yang berjumlah besar, yaitu lebih dari 50 data. Uji ini menggunakan SPSS 22. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 7 uji normalitas

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
anak laki-laki	.177	30	.018
anak perempuan	.106	30	.200*

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Data dikatakan berdistribusi normal (simetris) dalam uji *kolmogorov-smirnov* jika nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05. namun, jika kurang dari 0,05 maka data distribusi tidak normal. Nilai *Sig.* Anak berjenis kelamin laki-laki 0,018 dan nilai *Sig.* Anak berjenis kelamin perempuan sebesar 0,200. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Sig.* >0,05, maka H_0 di terima, data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogen

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Analisis homogenitas dalam pengujian ini menggunakan uji *one-way anova* dengan bantuan program *SPSS versi 22*. Kolom yang dilihat pada *print out* ialah kolom *Sig.* Jika nilai pada kolom *Sig.* >0,05 maka H_0 diterima.

Tabel 8 Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances
kemampuan membaca permulaan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.650	1	58	.424

Dari hasil pengolahan data yang tertera diatas maka diperoleh *Sig.* yaitu 0,424. Untuk itu dapat dikatakan bahwa H_0 diterima karena *Sig.* 0,424 >0,05, untuk itu disimpulkan bahwa varians kemampuan membaca permulaan anak laki-laki usia 5-6 tahun dan kemampuan membaca permulaan anak perempuan usia 5-6 tahun adalah sama atau dikatakan homogen.

Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas maupun uji homogenitas yang telah dilakukan maka statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah statistik parametrik dengan uji t-tes sampel independen. Uji ini dilakukan pada kemampuan membaca permulaan anak laki-laki usia 5-6 tahun dan kemampuan membaca permulaan anak perempuan usia 5-6 tahun di TK Al-Munawarah Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Kemampuan membaca permulaan ada dua kelompok anak dikatakan berbeda secara signifikan jika *Sig.* <0,05. Jika *Sig.* < 0,05 maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program *SPSS versi 22* menggunakan uji *Independent samples test*, maka diperoleh *Sig.* =0,000. Dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak karena 0,000 < 0,05. Dengan demikian kesimpulan akhir dari penelitian atau hipotesis yang diterima adalah memiliki perbedaan kemampuan membaca permulaan anak laki-laki dan kemampuan membaca permulaan anak perempuan di TK Al-Munawarah Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

Adapun penelitian yang sejalan dengan penelitian perbedaan kemampuan membaca permulaan anak laki-laki dan perempuan di lakukan oleh (Dyah Uswatun, 2017) dengan judul "Perbedaan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B Berdasarkan Gender di Tk Se-

Kecamatan Pundong Bantul. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan kemampuan membaca, kemampuan membaca anak perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki. Perbedaan ini dapat dilihat dari nilai *mean rank* anak perempuan sebesar 102,91 dan anak laki-laki sebesar 82,33.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan anak laki-laki dengan anak perempuan di TK Al-Munawarah kecamatan merbau kabupaten kepulauan meranti.

Tabel 9 Uji Hipotesis
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
kemampuan membaca permulaan	Equal variances assumed	.650	.424	4.660	58	.000	2.53333	.54365	3.62157	1.44510
	Equal variances not assumed			4.660	56.576	.000	2.53333	.54365	3.62215	1.44452

SIMPULAN

Kemampuan membaca permulaan anak laki-laki usia 5-6 tahun di TK Al-Munawarah Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti tergolong kriteria kurang (K). Kemampuan membaca permulaan anak perempuan usia 5-6 tahun di TK Al-Munawarah Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti tergolong kriteria baik (B). Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca permulaan antara anak laki-laki dan perempuan usia 5-6 tahun di TK TK Al-Munawarah Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Kemampuan membaca permulaan anak perempuan lebih baik dari kemampuan membaca permulaan anak laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu: Berdasarkan hasil penelitian perbedaan kemampuan membaca permulaan anak laki-laki dan perempuan usia 5-6 tahun di TK Al-Munawarah Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti pada anak laki-laki berada pada kategori kurang dan pada anak perempuan berada pada kategori baik, maka dari itu pihak sekolah memiliki kewajiban untuk meningkatkan atau mempertahankan kemampuan membaca permulaan anak. Hendaknya guru memberi perhatian khusus terhadap masalah perbedaan kemampuan membaca permulaan antara anak laki-laki dan perempuan, kemampuan membaca permulaan anak laki-laki lebih rendah daripada anak perempuan. Guru juga dituntut untuk kreatif dalam menentukan metode serta media pembelajaran sehingga anak mampu untuk memahami. Hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan peneliti, seperti kondisi, waktu, biaya dan keterbatasan-keterbatasan lainnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian

selanjutnya, khususnya peneliti lainnya yang berminat untuk mengatasi kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhim, S.A. 2002. *Membimbing anak terampil berbahasa*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Dewi Vortuna, Dkk. 2018. Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B4 Tk Negeri Pembina 1 Palembang Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Tumbuh Kembang*, 5(2). 1-13
- Dyah Uswatun. 2017. Perbedaan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B Berdasarkan Gender di Tk Se-Kecamatan Pundong Bantul. Universitas Yogyakarta. Yogyakarta.
- Iriani Indri Hapsari. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta. Indeks
- Mudjito. 2007. *Pedoman Bidang Pengembangan Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mukhtar, Latif. dkk. 2013." *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Pasiak, T. 2007. *Brain Management for self improvement*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Rahim, F. 2019. *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratna Pangastuti, Siti Farida Hanum. 2017. Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 51-66.
- Santrock, J. W. 2009. *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Suyanto, S. 2005. *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Tarigan, H.G. 2008. *Membaca sebagai keterampilan berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Wicaksono, A. 2014. *Menulis kreatif sastra dan beberapa model pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Yuliani Nurani Sujiono. 2014. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Indek.

